

PEMBUATAN WEBSITE SEBAGAI MEDIA PROMOSI DAN INFORMASI BAHASA ISYARAT SIBI (SISTEM ISYARAT BAHASA INDONESIA)

WEBSITE CREATION AS A PROMOTION MEDIA AND SIGN LANGUAGE INFORMATION SIBI (INDONESIAN SIGN LANGUAGE SYSTEM)

Moch. Khabib Hilmi Arbani¹, Drs. Nugroho Sulistianto²

^{1,2,3}Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹Rengkek@student.telkomuniversity.ac.id, ² Nugrohosulistianto@yahoo.com

Abstrak

Bahasa isyarat adalah salah satu kekayaan Bahasa yang di miliki oleh bangsa Indonesia, adapun jenisnya adalah SIBI (Sistem Bahasa Isyarat Indonesia) dan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia), SIBI adalah Bahasa yang telah di rancang dan di resmikan oleh pemerintah sebagai acuan pembelajaran di sekolah – sekolah SLB dan di jadikan sebagai Bahasa isyarat resmi di Indonesia, SIBI memiliki susunan dan pengelolaan kata yang sesuai atau mendekati dengan bahasa dan sastra Indonesia sehingga di kemudian hari akan sangat membantu para penyandang tunarungu dalam memahami bahasa dan sastra Indonesia secara baca dan tulis, dan juga sudah di bakukan ke dalam kamus SIBI, sehingga perbedaan pengucapan akan semakin berkurang, ditambah lagi sebagian besar dari kosa kata sibi merupakan adopsi dari ASL (American Sign language) sehingga akan mempermudah mereka juga dalam berkomunikasi dengan cakupan yang lebih luas lagi yaitu dengan skala international. Dengan adanya kebutuhan komunikasi tersebutlah yang pada akhirnya mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan media yang tepat dalam menyalurkan bahasa isyarat sibi, karena kalau kita lihat media digital pendukung tunarungu dan bahasa isyarat di Indonesia masih sangat minim dan hampir tidak ada, sampai saat ini pengenalan SIBI masih di dominasi oleh kamus konvensional dengan tebal 5 cm dan tatanan yang statis, sehingga cukup sulit untuk di akses dan dipelajari

Kata kunci: *Bahasa Isyarat, SIBI, Kamus, Digital*

ABSTRACT

Sign language is one of the riches of the language possessed by the Indonesian people, the types are SIBI (Indonesian Sign Language System) and BISINDO (Indonesian Sign Language), SIBI is a language that has been designed and formalized by the government as a reference for learning in schools - SLB schools and made as the official sign language in Indonesia, SIBI has a composition and management of words that are appropriate or close to Indonesian language and literature so that in the future it will greatly help deaf people in reading and writing Indonesian literature and literature, and also it has been standardized into the SIBI dictionary, so that the difference in pronunciation will decrease, plus a large part of the sibi vocabulary is the adoption of ASL (American Sign language) so that it will make it easier for them to communicate with a wider range of international scale. With the

existence of these communication needs, it ultimately encouraged the author to conduct research on the proper management of media in channeling sibi sign language, because if we look at digital media supporting deaf and sign language in Indonesia is still very minimal and almost nonexistent, until now the introduction of SIBI still dominated by conventional dictionaries with a thickness of 5 cm and a static order, so it is quite difficult to access and learn

Keyword : Sign Language, SIBI, Dictionary, Digital

1. Pendahuluan

Bahasa isyarat adalah salah satu kekayaan Bahasa yang di miliki oleh bangsa Indonesia, adapun jenisnya adalah SIBI (Sistem Bahasa Isyarat Indonesia) dan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia), SIBI adalah Bahasa yang telah di rancang dan di resmikan oleh pemerintah sebagai acuan pembelajaran di sekolah – sekolah SLB dan di jadikan sebagai Bahasa isyarat resmi di Indonesia, sedangkan BISINDO itu sendiri adalah bahasa isyarat yang berkembang di lingkungan tunarungu secara alami, biasanya berkembang melalui Bahasa ibu, dan tiap daerah memiliki karakter bahasanya masing – masing, kelebihan dari BISINDO adalah sudah sangat familiar bagi penyandang tunarungu itu sendiri, karena Bahasa tersebut berkembang di sekeliling mereka, dan mereka dibesarkan dengan Bahasa tersebut. Namun permasalahannya adalah ketika mereka dihadapkan kepada orang di pulau lain ataupun di negara lain, penyesuaian struktur Bahasa dan pemahaman kata akan kembali mengalami kesulitan, karna susunan kata cukup jauh dari susunan bahaa dan sastra Indonesia, hal itu juga yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan mereka ketika berhadapan dengan

masyarakat umum, ataupun ketika mereka mulai mempelajari bahasa Indonesia tulis ataupun baca, sedangkan untk SIBI sendiri juga memiliki beberapa kekurangan dan juga kelebihan, kekurangan SIBI terletak pada, kemampuannya menarik para penyandang tunarungu untuk menggunakan atau mempelajari bahasa isyarat SIBI itu sendiri, dan masih terbilang baru sehingga akan cukup terasa asing dan sulit bagi masyarakat tunarungu dalam menyesuaikan diri, dan secara emosional akan sulit penyesuaian kata dan mimik emosi mereka, karena susunan yang terlalu rapih mempengaruhi efektifitas komunikasi mereka, namun ada juga beberapa kelebihan dari SIBI yaitu memiliki susunan dan pengelolaan kata yang sesuai atau mendekati dengan bahasa dan sastra Indonesia sehingga di kemudian hari akan sangat membantu para penyandang tunarungu dalam memahami bahaa dan sastra Indonesia secara baca dan tulis, dan juga sudah di bakukan ke dalam kamus SIBI, sehingga perbedaan pengucapan akan semakin berkurang, ditambah lagi sebagian besar dari kosa kata sibi merupakan adopsi dari ASL (American Sign language) sehingga akan mempermudah mereka juga dalam berkomunikasi dengan cakupan yang lebih luas lagi yaitu dengan skala international. Dengan adanya kebutuhan komunikasi tersebutlah yang pada akhirnya

mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan media yang tepat dalam menyalurkan bahasa isyarat sibi, karena kalau dilihat media digital pendukung tunarungu dan bahasa isyarat di Indonesia masih sangat minim dan hampir tidak ada, berbeda dengan ASL (American Sign Language) ataupun BSL (British Sign Language) yang dengan lengkap menyediakan media digital pembantu pembelajaran dan pengenalan bahasa isyarat mereka. Oleh karena itu kemajuan bahasa isyarat Indonesia juga perlu diperhatikan melalui media pendukung penyampaiannya sehingga bisa tersampaikan dengan efektif, informative dan memberikan minat lebih dalam mempelajarinya. Karena hal tersebutlah yang nantinya akan menjadi perwajahan bahasa isyarat Indonesia.

2. Dasar Teori

2.1 Bahasa Isyarat

Menurut beberapa ahli Bahasa isyarat ialah kaedah berkomunikasi yang digunakan oleh golongan bermasalah pendengaran (**Ling,1989**)

bahasa isyarat ialah 'non - verbal communication' dengan symbol - simbol dengan makna tertentu yang dipahami oleh kedua belah pihak penutur dan pendengar.

Menurut **Clark (1999)**,

2.2 Layout

Elemen grafis yang di ramu dengan layout (tata letak) yang sesuai dengan segmentasi penerima pesan grafis (komunikasikan).

Kaitannya terhadap apresiasi komunikasi ialah berlakunya teori seperti pada hukum-hukum layout. Menurut **Frank Jefkins (1997, 245)** prinsip dasar desain yang diterapkan pada media adalah hukum layout desain, yaitu : Hukum Kesatuan, Hukum Keberagaman, Hukum Keseimbangan, Hukum Ritme, Hukum Proporsi, Hukum Skala dan Hukum Penekanan

2.3 Website

Website adalah suatu halaman web yang saling berhubungan yang umumnya berada pada peladen yang sama berisikan kumpulan informasi yang disediakan secara perorangan, kelompok, atau organisasi. Dan dapat di akses melalui internet

(**Rohi Adulloh,2016**)

2.4 Komunikasi

Everett M. Rogers

Menurut Everett M. Rogers, pengertian komunikasi adalah proses pengalihan ide dari satu sumber ke satu penerima atau lebih dengan tujuan agar mengubah tingkah laku.

James A. F. Stoner

Menurut James A. F. Stoner, pengertian komunikasi adalah suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain.

2.5 Desain Komunikasi Visual

Menurut **Michael Kroeger** Komunikasi Visual adalah tema-tema visual dengan menggunakan

warna, bentuk, garis dan penjabaran yang menghasilkan konsep, dan keduanya merupakan latihan teori dan konsep

2.6 User Interface

Human Computer Interacton (HCI) adalah nama lain dari User Interface adalah seluruh bagian dari interaksi pengguna dengan program ataupun computer. Termasuk keyboard an mouse

Lastiansah (2012)

3. Pembahasan

3.1 Data Pemberi Proyek

Proyek diinisiasikan untuk meminimalkan dampak dari kemiskinan dan ketertinggalan pendidikan bagi teman – teman tunarungu sesuai dengan data yang telah dipaparkan oleh kementrian kesehatan tahun 2013 dan juga data Sensus Penduduk dari 2004 sampai dengan 2010.

Data dari Kemenkes Menunjukkan bahwa disabilitas yang mencapai pendidikan S1 hanya 4.944 orang sedangkan yang mencapai pendidikan SD sebanyak 386.752 begitupun dengan yang tidak tamat SD mencapai 838.343 dari jumlah keseluruhan yaitu 1.389.519 jiwa. Dan penyandang tunarungu dengan status ekonomi sangat miskin menurut PPLS tahun 2008, BPS berada di angka 20.000 ditambah hamper miskin 60.000. dari data tersebut dapat memberikan penilaian bahwa kepedulian

terhadap media pendukung pembelajaran teman – teman tunarungu harus lebih di kembangkan dan juga perhatikan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Tenaga Pengajar, Media Pembelajaran dan juga siswa SLB yang secara spesifik adalah teman tunarungu.

3.3 Data Khalayak Sasaran

a. Segmentasi

Demografis

1. Usia : 14 – 55 tahun
2. Gender: Perempuan / Laki – Laki
3. Kelas Ekonomi: Menengah keatas
4. Penghasilan/Bln: Diatas 2.5 jt
5. Pekerjaan: Guru, Jurnalis. Atau pegiat social, Dokter

Geografis

Bandung

Psikografis

1. Wanita yang suka membaca dan memperhatikan keadaan sosial sekitar.
2. Wanita yang lebih memilih ke perpustakaan daripada ke cafe.

b. Targetting

Website signsibi.com ditargetkan kepada para penyandang tunarungu mulai dari usia SD

hingga usia 55 tahun, dan lebih focus pada kerabat penyandang tunarungu dan wicara serta tenaga pengajar SLB dan lembaga sejenis berikut dengan muridnya. Sehingga informasi mengenai kosa – kata Bahasa isyarat lebih mudah di akses.

c. Positioning

Varian

Website informasi seputar tunarungu dan SIBI, Kamus digital SIBI

Tahapan Pengembangan

1. Pengembangan asset gambar kamus
2. Pengembangan halaman komunitas dan system input informasi

Product Personality

Website yang di rancang dengan konsep playfull penggunaan warna yang cerah disandingkan dengan bentuk – bentuk dinamis, simple. Dan cukup lengkap dari segala aspek informasi mengenai tunarungu dan Bahasa isyarat.

Distribusi

1. Melalui iklan digital dan cetak, media
2. social dan google ads.
3. Promosi Melalui iklan digital dan cetak, media sosial dan google ads.

3.4 Data Proyek Sejenis

PROYEK SEJENIS DENGAN ANALISIS SWOT		
Halaman WEB	handspeak.com	www.british-sign.co.uk
STRENGTH	Konten dan sub konten yang cukup banyak sehingga informasi sangat variatif dan luas	Tampilan web yang sangat sederhana dengan konten yang spesifik pada kursus dan pengenalan
WEAKNESS	Informasi kurang spesifik dan tepat sasaran, karena banyaknya konten dan jenis informasi	Tujuan web untuk mempromosikan Bahasa isyarat british lebih mudah terbaca namun tidak efisien karna kamus dipisahdi pada web yang lainnya
OPPORTUNITY	Belum ada website bahasa isyarat yang spesifik fokus pada pembelajaran dan penyediaan informasi	Belum ada kamus Bahasa isyarat sibi secara digital yang dikerjakan secara rampung dan lengkap, Penggabungan dua konsep sederhana dan lengkap dari contoh di atas akan memberikan wajah baru dalam media informasi Bahasa isyarat di sebuah negara
THREAT	Biaya pembuatan yang cukup tinggi.	Tenaga pengajar dan murid masih akan merasa asing terhadap media pembelajaran digital.

3.4 Data Observasi dan Wawancara

Nama : Titan Oktavian
 Lembaga : Pusat Studi dan Layanan Penyandang Disabilitas (PSLPD Unesa)
 Jabatan : Mahasiswi Pendidikan Luarbiasa UNESHA Surabaya Sekaligus Tenaga terapi di PSLD Unesa
 Waktu : 02 April 2019

Dari Narasumber Kedua dapat disimpulkan bahwa, Ada berbagai macam kesulitan dalam penanganan anak-anak berkebutuhan khusus, karena karakter, sifat, dan kebutuhan dari tiap individu biasanya sangat beraneka ragam. Dan

minimnya media dan penyediaan layanan pendidikan seperti buku panduan dan permainan yang mendukung proses belajar mengajar akan memperlambat rangsangan para siswa dalam menyerap pelajaran.

rata-rata siswa yang melakukan terapi di PSLPD adalah anak-anak dengan usia SD sampai dengan SMP, namun lebih dominan ke anak-anak SD, karena lebih baiknya anak-anak berkebutuhan khusus memang dilatih sejak sedini mungkin, untuk meminimalisir resiko di jenjang-jenjang selanjutnya, terutama mental mereka ketika berhadapan dengan orang-orang normal. Untuk tanggal 02 April 2019 ini tercatat ada 60 klient dan 25 terapist yang sedang melakukan kegiatan di PSLPD unesha

Data dari kemenkes dan Sensus Penduduk

80 persen dari jumlah penyandang disabilitas di dunia berada di kalangan negara-negara berkembang, Perlu diketahui juga, anak-anak mengambil porsi sepertiga dari total penyandang disabilitas di dunia.

Kajian Global Burden of Disease juga menganalisis penyebab utama disabilitas. Hasil analisis didapatkan bahwa kehilangan pendengaran dan gangguan refraksi merupakan penyebab disabilitas terbanyak. Gangguan mental seperti depresi, penyalahgunaan alkohol dan psikosis seperti gangguan bipolar dan schizophrenia juga merupakan 20 penyebab terbanyak, Susenas 2012 mendapatkan

penduduk Indonesia yang menyandang disabilitas sebesar 2,45%.

jumlah penduduk 10-19 tahun dengan kesulitan fungsional mengingat /konsentrasi/berkomunikasi karena kondisi fisik/mental dalam tingkat parah banyak dialami penduduk dengan jenis kelamin laki-laki (22.402 jiwa; 22.117 jiwa) dan perempuan (17.073 jiwa; 18.045 jiwa) baik kelompok usia 10-14 tahun maupun 15-19 tahun

4. Konsep dan Hasil Perancangan

4.1 Konsep Perancangan

Berdasarkan dari berbagai analisis data, dapat penulis simpulkan bahwa pemahaman dan pengetahuan mengenai SIBI dan BISINDO yang menjadi pegangan penyandang tunarungu dan wicara dalam berbahasa masih tidak di ketahui oleh masyarakat secara luas.

Saran dari penulis adalah pengenalan Bahasa isyarat kepada masyarakat secara luas. dan pengembangan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan para siswa SLB terutama tunarungu dan wicara, sehingga Bahasa dalam lingkup Bahasa isyarat bisa berkembang dan mengikuti perkembangan Bahasa verbal. Dan para penyandang bisa menjadi lebih percaya diri dengan identitas mereka. Oleh karena itu pembuatan wadah serta media yang menarik, relevan, informatif dan interaktif berupa website akan membantu perkembangan SIBI, agar lebih mudah untuk diakses dan di sebar luaskan informasi dan pembelajarannya.

4.2 Proses Kreatif

a. Konsep Media

Website SIBI ini adalah media yang berbentuk website HTML, dengan tujuan utamanya adalah mengenalkan SIBI melalui konten yang informatif dan edukatif, yang berisikan informasi seputar SIBI dan tunarungu, KAMUS, komunitas, opini, dan juga penyediaan asset pembelajaran bahasa isyarat. Dan dikemas dalam bentuk yang menarik dan interaktif. Sehingga dapat menjadi perwajahan bahasa isyarat Indonesia di lingkup nasional ataupun international dalam hal digital information.

b. Konsep Pesan

Keyword :

INFORMATIF,PLAYFULL, INTERAKTIF

Penjelasan :

Informatif

menyampaikan pembelajaran dan informasi mengenai bahasa isyarat sibi dengan baik

Playfull

menarik, segar, dan menyenangkan

Interaktif

produk dapat membangun interaksi antar manusia dalam hal SIBI sehingga dapat mempercepat perkembangan pembelajaran dan pengenalannya

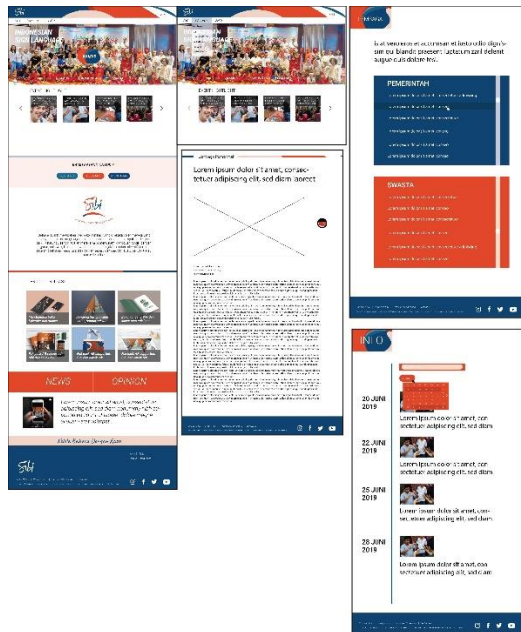
4.3 Konsep Bisnis

AISAS

ATTANTION	Promosi dengan mengangkat konsep transfer kamus konvensional ke digital yang lebih efisien dan simpleakan menarik perhatian potensial customer
INTEREST	Update kosa kata sesuai konteks melalui feed Instagram yang sederhana akan memancing ketertarikan target customer.
SEARCH	Dari pancingan feed maka kebutuhan akan kelengkapan kosa kata lain akan mendorong customer melakukan pencarian konten yang lainnya
ACTION	Ketika customer sudah cukup intens dalam memerhatikan dan mengikut Instagram signsibi, mereka akan diarahkan secara perlahan ke website utama melalui konten – konten Instagram yang ada
SHARE	Pengelolaan visual dari konten Instagram yang menarik akan mendorong user untuk melakukan share terhadap teman ataupun kerabatnya, melalui repost, ditambah system pengelolaan informasi di web yang from user to user. Akan menjaga perputaran pengunjung .

4.4 Hasil Perancangan

Website utama yang memuat informasi seputar tunarungu dan Bahasa isyarat SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) Beserta dengan kamusnya.



Gambar 4. 1 Halaman Utama dan Inti

Sumber : Data Pribadi



Gambar 4. 2 Kamus dan halaman pendukung

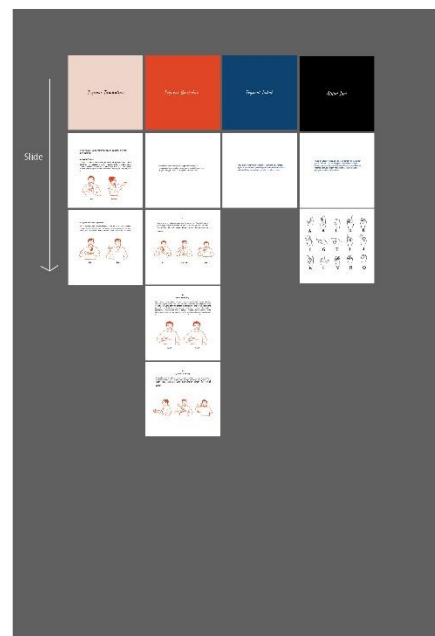
Sumber : Data Pribadi

Feed Instagram yang akan menghadirkan pengenalan dan promosi Bahasa isyarat SIBI dan web Signsibi.com.



Gambar 4. 3 Konsep visual feed keseluruhan

Sumber : Data Pribadi



Gambar 4. 4 Detail feed Kamus

Sumber : Data Pribadi

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dalam merancang solusi desain untuk sebuah permasalahan pendidikan banyak hal yang perlu dipertimbangkan, salah satu yang terpenting adalah relevansi media terhadap target dan tingkat urgensi dari kebutuhan media tersebut, dari situlah baru dapat kita Tarik kesimpulan kebutuhan apa yang paling mendasar yang perlu di bangun sebagai pondasi dalam penyelesaian permasalahan, sehingga solusi bisa memberikan ataupun memancing solusi solusi yang lain dan dapat menjadi tumpuan utama. Sehingga dalam kasus tunarungu kali ini media dengan relevansi dan urgensi yang cukup tinggi di tahun 2019 adalah media digital, atau akses point informasi mengenai sibi secara digital. Dan kesimpulan yang ke dua adalah, dalam penerapan asset dan konsep visual terhadap UX/UI harus memperhatikan jenis pemrograman yang di gunakan oleh oleh programmer. Sehingga arsitektur program web dengan perancangan UX/UI bisa berjalan beriringan tanpa banyak revisi.,

5.2 Saran

Dalam pembuatan Tugas akhir ini ada beberapa hal yang belum bisa di selesaikan secara

maksimal, yaitu pengolahan data baik pembelajaran komunitas jurnal dan berita masih belum bisa update secara rutin dan menyeluruh dikarenakan uji coba pengoperasian butuh waktu yang cukup lama sehingga bisa terbangun system yang mumpuni untuk repeat data, lalu hal lain yang perlu diperbaiki di kemudian hari adalah pengolahan ulang asset kamus ke dalam video sehingga lebih informative dan mudah di pahami di era digital saat ini, untuk saat ini komunitas dan system penjualan masih bisa diterapkan secara mandiri melalui system pemrograman web, diharapkan ke depannya dapat membangun system komunikasi di dalam web yang mumpuni beserta pengolahan penjualannya pula.

Daftar Pustaka

- [1] Delphie, Bandi, 2012, Pembelajaran Anak Tunagrahita, Rafika Aditama, Bandung
- [2] Pendidikan, Mentri, 2018, Kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia, Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan 2018,Indoneisa
- [3] Sobur, Alex, 2017, Semiotika Komunikasi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- [4] Swasty, Wirania, 2016, Branding Memahami dan Merancang Strategi Merek PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- [5] Widiatmoko, Didit, 2013 Metodologi Penelitian Visual, Dinamika Komunika, Bandung
- [6] Kardinata, Hanny, Desain Grafis Indonesia

Dalam Pusaran Desain Grafis Dunia, DGI Press,
Jakarta

- [7] Kesehatan, Kementrian, 2014, Situasi
Penyandan Disabilitas, Data dan Informasi
Kesehatan, Vol 0II, 56
- [8] Bridgman, George, 1920, Constructive
Anatomy, Fifteen Shillings Net, London
- [9] Loomis, Andrew, Drawing the Head & Hands,
The Viking Press, New York
- [10] Loomis, Andrew, Figure Drawing For All It's
Worth, The Viking Press, New York
- [11] Alston, W.P 1964, Philosophy of Language.
Englewood Cliffs, New Jersey
- [12] Rizqa, Hafizha, 2015, Penggunaan Bahasa Isyarat
Sebagai Komunikasi, Skripsi, Vol I, 67
- [13] Ageng, Rohmah, Respon Tunarungu Terhadap
Penggunaan Sistem Bahasa Isyarat Indonesia
(SIBI) dan Bahasa Isyarat Indonesi (BISINDO)
dalam Komunikasi, Jurnal Pacasarjana, 12
- [14] Adityo, Muhammad, Sistem Isyarat Bahasa
Indonesia (SIBI) atau Bahasa Isyarat Indonesia
(BISINDO) ?, www.youngontop.com, 12 Juni 2019
- [15] Kasih, Peduli, Mengenal Bahasa Isyarat,
www.ypedulikasihabk.org, 01 Juni 2019
- [16] Zaenudin, Ahmad, Sentuhan Teknologi Yang
Mempermudah Belajar Bahasa Isyarat, Tirto.id, 19
Mei 2019
- [17] Maharsi, Jannet, Mengenal Bahasa Isyarat,
Komunita.id, 12 Mei 2019